



Gambaran Sanitasi Pasar Desa Impress Pujasera Di Banyuwangi Tahun 2018

Sayu Larasati Nabila*¹, Ayik Mirayanti Mandagi²

¹Departement of Environmental Health, Faculty of Public Health, Airlangga University, Indonesia

²Departement of Epidemiologi, Faculty of Public Health, Airlangga University, Indonesia

Author's Email Correspondence (*): sayunabila123@gmail.com

Phone : +62878667474240

ABSTRAK

Pasar tradisional merupakan salah satu tempat umum sehingga banyak orang beraktifitas setiap harinya dan berperan sangat penting dalam hal pemenuhan kebutuhan. Indonesia memiliki sekitar 13.450 pasar tradisional yang mampu menampung lebih dari 12 juta pedagang didalamnya. Namun hanya 10% pasar tradisional yang dikelola dengan baik secara profesional. Sisanya, pasar tradisional terkesan jorok, bau, becek dan berantakan. Kualitas sanitasi pasar menjadi hal yang penting dalam mewujudkan pasar sehat agar tidak menjadi sumber penularan penyakit dan tidak menimbulkan gangguan kesehatan manusia. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana serta gambaran sanitasi di Pasar Desa Impress Pujasera di Banyuwangi. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung menggunakan lembar observasi berupa instrumen penilaian yang terdiri dari 6 variabel. Hasil penelitian menunjukkan Pasar Desa Impress Pujasera di Banyuwangi memiliki nilai masing-masing variabel yakni variabel lokasi sebesar 8; variabel bangunan sebesar 9,05; variabel sanitasi sebesar 26,3; variabel perilaku hidup bersih dan sehat sebesar 3,5; variabel keamanan 0; dan variabel fasilitas lain sebesar 0,75. Jika dilakukan penilaian secara keseluruhan dari semua variabel, Pasar Desa Impress Pujasera mendapatkan skor penilaian sebesar 47,6 dan dikategorikan pasar tidak sehat sesuai dengan Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat.

Kata Kunci: Pasar, sanitasi, tempat umum.

Published by:

Tadulako University

Address:

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Phone: +628114120202

Email: Preventif.fkmuntad@gmail.com

Article history :

Received : 05 11 2020

Received in revised form : 05 11 2020

Accepted : 05 11 2020

Available online 30 06 2021

licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRACT

Traditional markets are one of the public places so that many people do activities every day and has a very important role in fulfilling their needs. Indonesia has around 13,450 traditional markets that can accommodate more than 12 million traders in it. However, only 10% of traditional markets are well managed professionally. The rest, traditional markets seem dirty, smelly, muddy and messy. The quality of market sanitation is important in realizing a healthy market so that it does not become a source of disease transmission and does not cause human health problems. The research aims to describe the condition of facilities and infrastructure as well as a picture of sanitation at the Impress Pujasera Village Market in Banyuwangi. This research is an observational study using a descriptive approach. Data collection was carried out by interview and direct observation using observation sheets. The observation sheet is an assessment instrument consisting of 6 variables. The results showed that the Impress Pujasera Village Market in Banyuwangi had the value of each variable, namely the location variable of 8; building variable of 9.05; sanitation variable of 26.3; the clean and healthy lifestyle variable was 3.5; security variable 0; and other facility variables of 0.75. If an overall assessment of all variables is carried out, the Impress Pujasera Village Market gets an assessment score of 47.6 and is categorized as an unhealthy market according to Decree of Health Ministry Number. 519 / MENKES / SK / VI / 2008 concerning the guidelines for organizing the healthy market.

Keywords: Market, sanitation, public places.

PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan sebuah upaya untuk mengoptimalkan atau memperbaiki lingkungan hidup manusia agar menjadi media yang baik dalam mewujudkan kesehatan yang optimal bagi manusia yang hidup didalamnya.(1).Salah satu contoh lingkungan di masyarakat yaitu tempat-tempat umum. Tempat-tempat umum adalah tempat yang tentunya mempunyai potensi sebagai tempat terjadinya pencemaran lingkungan, penularan penyakit, dan gangguan kesehatan lainnya. Maka dari itu perlu dilakukan suatu tindakan untuk mencegah terjadinya hal tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan yakni dengan menjaga sanitasi tempat-tempat umum. Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU) merupakan upaya untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum terutama yang memiliki hubungan erat dengan timbulnya suatu penyakit, sehingga dapat mencegah atau mengurangi dampak yang akan ditimbulkan.(2)

Pasar merupakan salah satu tempat umum dimana banyak orang beraktifitas setiap harinya dan berperan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan. Di Indonesia memiliki sekitar 13.450 pasar tradisional yang mampu menampung lebih dari 12 juta pedagang didalamnya. Namun hanya 10% pasar tradisional yang dikelola dengan baik secara profesional. Sisanya, pasar tradisional terkesan jorok, bau, becek dan berantakan.(3)

Sebagian besar barang dagangan yang di jual di pasar tradisional adalah kebutuhan pokok sehari-hari dengan menggunakan praktek jual beli yang masih sederhana dengan fasilitas infrastruktur pasar yang sederhana. Munculnya mall atau pasar modern yang semakin berkembang dan tumbuh subur hampir di seluruh kota, pasar tradisional harus menghadapi tantangan agar tidak ditinggalkan oleh penjual dan pembeli, sebagai dampak dari kondisi pasar tradisional yang kotor, kumuh, dan terkesan tidak tertata rapi.(4)

Sanitasi pasar merupakan komponen sangat penting dalam mewujudkan pasar sehat. Sanitasi pasar dilakukan dengan upaya pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar dan memiliki hubungan erat dengan terjadinya suatu penyakit.(5)

Kabupaten Banyuwangi memiliki 21 pasar tradisional, salah satunya adalah Pasar Desa Impress Pujasera yang terletak di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Banyuwangi. Kondisi pasar ini hampir sama dengan kondisi pasar tradisional lainnya seperti permukaan lantai tidak rata dan tidak kedap air, kondisi atap yang tidak layak, tidak memiliki lahan parkir, dan keamanan yang kurang. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana serta gambaran sanitasi di Pasar Desa Impress Pujasera, Banyuwangi mengacu pada Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni menggambarkan kondisi sanitasi lingkungan Pasar Desa Impress Pujasera. Penelitian dilakukan di Pasar Desa Impress Pujasera yang terletak di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Banyuwangi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa instrumen penilaian yang terdiri dari 6 variabel meliputi lokasi, bangunan dan konstruksi, sanitasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), keamanan, dan fasilitas lain. Selain itu pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pengelola Pasar Desa Impress Pujasera.

Analisis data yang dilakukan yakni analisis univariat dan dijelaskan secara deskriptif, karena peneliti hanya melihat gambaran sanitasi Pasar Desa Impress Pujasera, Banyuwangi. Data yang diperoleh akan dinilai sesuai dengan kriteria penilaian yang memuat komponen-komponen pasar berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan nomor 59 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat. Penilaian instrumen yakni dengan menjumlahkan skor pada

masing-masing variabel. Penjumlahan skor dari keenam variabel akan menghasilkan total skor yang nantinya skor tersebut dapat dikategorikan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kriteria pasar sehat menurut Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008 yakni dikategorikan pasar sehat apabila skor yang didapat mencapai >75%, dikategorikan pasar kurang sehat apabila skor yang didapat antara 60% sampai 75%, dan dikategorikan pasar tidak sehat apabila skor yang didapat yakni <60%. Setelah dilakukan penilaian, data akan dianalisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Analisis dilakukan pada setiap variabel dan sub-variabel yang ada dalam instrumen penelitian sanitasi pasar.

HASIL

Pasar Desa Impress Pujasera merupakan salah satu pasar tradisional di Kecamatan Banyuwangi. Pasar ini memiliki 156 pedagang (baik bahan pangan basah, kering, makanan siap saji dan lain-lain) yang meliputi pedagang tutup atau pedagang yang sudah tidak aktif sebanyak 38 orang, jumlah pedagang buka atau pedagang yang aktif sebanyak 118 orang dan jumlah pedagang lesehan atau pedagang yang tidak mempunyai tempat sebanyak 25 orang.

Tabel 1.
Hasil Penilaian Observasi Variabel Lokasi

Indikator yang dinilai	Skor maksimal	Skor Observasi	%
Tidak terletak di daerah rawan bencana	2	2	100%
Tidak terletak di daerah rawan kecelakaan	2	0	0%
Terletak > 500 m dari TPA	2	2	100%
Tidak dekat dan tidak dilewati SUTET	2	2	100%
Terdapat jalan pemisah antara pasar dan lingkungan sebagai batas wilayah	2	2	100%
TOTAL	10	8	80%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel lokasi Pasar Desa Impress Pujasera mendapat skor sebesar 8 sedangkan skor maksimal sebesar 10. Indikator yang memiliki skor observasi sama dengan skor maksimal yakni tidak terletak di daerah rawan bencana, terletak >500 meter dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tidak dekat dan tidak dilewati SUTET, terdapat jalan pemisah antara pasar dan lingkungan sebagai batas wilayah. Sedangkan indikator pada variabel lokasi yang skor observasi kurang dari skor maksimal yakni indikator lokasi yang terletak di daerah rawan kecelakaan.

Tabel 2.
Hasil Penilaian Observasi Variabel Bangunan

Indikator yang dinilai	Skor maksimal	Skor Observasi	%
Pembagian ruang dagang	2,1	0	0%
Ruang kantor pengelola	4	2	50%
Tempat penjualan bahan pangan basah	4,95	2,25	45,5%
Tempat penjualan bahan pangan kering	2,25	1,35	60%
Tempat penjualan makanan siap saji	3,6	1,65	45,8%
Area parkir	1,5	0,5	7,7%
Konstruksi	5,1	1,3	25,5%
TOTAL	23,5	9,05	38,51%

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel bangunan Pasar Desa Impress Pujasera mendapat skor sebesar 9,05 sedangkan skor maksimal sebesar 23,5. Indikator yang memiliki presentase skor tertinggi pada variabel bangunan yakni indikator tempat penjualan bahan pangan kering sebesar 60% dari skor maksimal indikator tersebut. Sedangkan presentase skor terendah yakni indikator pembagian ruang dagang sebesar 0% dari skor maksimal indikator tersebut.

Tabel 3.
Hasil Penilaian Observasi Variabel Sanitasi

Indikator yang dinilai	Skor maksimal	Skor Observasi	%
Air bersih	15	9	60%
Kamar mandi dan toilet	24	11,5	47,91%
Pengelolaan sampah	3	0,9	30%
Drainage	1	0,4	40%
Tempat cuci tangan	3	0	0%
Binatang penular penyakit/vektor	0,5	0,5	100%
Kualitas makanan dan bahan pangan	5	4	80%
TOTAL	51,5	26,3	51,06%

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel sanitasi Pasar Desa Impress Pujasera mendapat skor sebesar 26,3 sedangkan skor maksimal sebesar 51,5. Indikator yang memiliki presentase skor tertinggi pada variabel sanitasi yakni indikator bebas binatang penular penyakit/vektor sebesar 100% dari skor maksimal indikator tersebut. Sedangkan presentase skor terendah yakni indikator tersedianya tempat cuci tangan sebesar 0% dari skor maksimal indikator tersebut.

Tabel 4.
Hasil Penilaian Observasi Variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Indikator yang dinilai	Skor maksimal	Skor Observasi	%
Pedagang dan pekerja	3,5	2,5	71,42%
Pengunjung	1,5	0	0%
Pengelola	2	1	50%
TOTAL	7	3,5	50%

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pasar Desa Impress Pujasera mendapat skor sebesar 3,5 sedangkan skor maksimal sebesar 7. Indikator yang memiliki presentase skor tertinggi pada variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yakni indikator PHBS pedagang dan pekerja sebesar 71,42% dari skor maksimal indikator tersebut Sedangkan presentase skor terendah yakni indikator tersedianya tempat cuci tangan sebesar 0% dari skor maksimal indikator tersebut.

Tabel 5.
Hasil Penilaian Observasi Variabel Keamanan

Indikator yang dinilai	Skor maksimal	Skor Observasi	%
Pemadam kebakaran	4	0	0
TOTAL	4	0	0

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel keamanan Pasar Desa Impress Pujasera mendapat skor sebesar 0 sedangkan skor maksimal sebesar 4. Dikarenakan indikator pemadam

kebakaran pada variabel ini mendapat nilai 0.

Tabel 6.
Hasil Penilaian Observasi Variabel Fasilitas lain.

Indikator yang dinilai	Skor maksimal	Skor Observasi	%
Tempat dan Sarana Ibadah	1	0	0%
Tempat penjualan unggas hidup	1,75	0,75	42,86%
Pos pelayanan kesehatan	1,25	0	0%
TOTAL	4	0,75	18,75%

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel fasilitas lain Pasar Desa Impress Pujasera mendapat skor sebesar 0,75 sedangkan skor maksimal sebesar 7. Indikator yang memiliki presentase skor tertinggi pada variabel fasilitas lain yakni indikator tempat penjualan unggas hidup sebesar 42,86% dari skor maksimal indikator tersebut. Sedangkan presentase skor terendah yakni indikator tersedianya tempat cuci tangan sebesar 0% dari skor maksimal indikator tersebut.

Tabel 7.
Hasil Penilaian Observasi Semua Variabel

Indikator yang dinilai	Skor maksimal	Skor Observasi	%
Lokasi	10	8	80%
Bangunan	23,5	9,05	38,51%
Sanitasi	51,5	26,3	51,06%
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	7	3,5	50%
Keamanan	4	0	0%
Fasilitas lain	4	0,75	18,75%
TOTAL	100	47,6	47,6%

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 7 menunjukkan akumulasi dari hasil penilaian secara keseluruhan keenam variabel yang terdapat pada instrumen. Sesuai dengan penilaian pada tabel diatas, total skor penilaian sebesar 47,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pasar Desa Impress Pujasera, Banyuwangi dikategorikan menjadi pasar tidak sehat, karena total skor penilaian <60. Hal ini sesuai dengan Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat.

PEMBAHASAN

Lokasi Pasar

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Pasar Desa Impress Pujasera tidak terletak di daerah yang rawan bencana. Pasar ini tidak terletak di daerah tebing yang rawan longsor, tepi laut yang rawan terkena tsunami, dan juga tidak terletak di dekat sungai besar yang rawan banjir. Namun pasar ini terletak di daerah rawan kecelakaan, yaitu di dekat jalan raya. Jalan di sekitar pasar ini banyak persimpangan dan berada di jalan utama daerah pemukiman warga, sehingga lalu lintas di sekitar pasar cukup ramai seperti saat pagi hari. Jalan di sekiling pasar ini juga merupakan jalan utama Kelurahan Karangrejo. Hal tersebut mengakibatkan, rawan terjadi kecelakaan di lingkungan pasar ini. Lokasi pasar terletak di wilayah yang baik, yaitu jauh dari TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan juga tidak dekat dan tidak dilewati oleh SUTET (Saluran Udara Tegangan Tinggi). Batas wilayah pasar ini dikelilingi jalan pemisah antara pasar dan lingkungan sekitarnya. Pasar ini di kelilingi jalan utama Kelurahan Karangrejo. Jadi, batas wilayah pasar ini jelas.

Bangunan Pasar

Bangunan pada pasar ini tidak terdapat pembagian area ruang dagang sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya. Para pedagang di pasar ini campur menjadi satu. Setiap los terbuka bagian tengah mayoritas ditempati oleh para pedagang sayuran, daging, dan jajanan pasar. Sementara bagian los tertutup bagian pinggir mayoritas ditempati oleh penjual gerabah dan pakaian. Namun ada juga penjual gerabah yang di bagian los terbuka. Di bagian los pinggir juga ada penjual ikan kering dan penggilingan daging dan kelapa (selep). Tidak ada papan nama di setiap area sebagai identitas yang jelas karena memang tidak pembagian zoning khusus. Pasar ini juga tidak ada tempat khusus penjualan daging, karkas unggas, dan ikan.. Terlihat bahwa antara pejual pakaian, penjual gerabah plastik, penjual daging ayam, dan penjual sayur berada pada satu tempat dan campur tanpa

ada zoning khusus. Hal ini dapat mengakibatkan pengunjung akan kesusahan dalam mencari kios yang dituju. Selain itu juga, kemungkinan untuk terjadinya kontaminasi silang pada setiap bahan makanan cukup besar. Setiap los sebagian besar memiliki lorong yang lebarnya 1 meter. Hanya pada los dekat pintu masuk yang mempunyai lorong 1,5 meter. Hal ini mengakibatkan orang-orang harus berdesakan saat jalan bersimpangan, terutama saat pasar dalam kondisi ramai.

Tidak setiap los atau kios memiliki papan nama dan mudah dilihat. Sebagian besar tidak memiliki papan nama. Hanya beberapa kios di bagian los pinggir yang memiliki papan nama. Pasar ini juga tidak tersedia tempat khusus penampungan dan pemotongan unggas.

Pasar Desa Impress Pujasera Banyuwangi memiliki kantor pengelola dengan ukuran sekitar 2,5 x 4 meter. Ruangan ini memiliki ventilasi yang cukup memadai yaitu 20% dari luas lantai. Untuk pencahayaan lampu, di ruangan ini ada 2 buah lampu neon ukuran 30 cm sebanyak 2 buah dan masih berfungsi dengan baik. Lampu di ruangan ini jarang digunakan karena jendela pada ruangan ini cukup luas, sehingga cahaya matahari dapat masuk dengan baik. Tidak ada toilet khusus di ruang kantor pengelola ini. Untuk tempat cuci tangan juga tidak ada.

Pada kios penjualan bahan pangan dan makanan basah, pemilik kios menggunakan meja yang kuat, yaitu terbuat dari semen, bata, dan kayu. Meja yang digunakan juga mudah dibersihkan karena permukaannya halus. Untuk meja dari kayu dilapisi plastik ataupun lempengan seng tipis.

Pada penjual daging, daging yang dijual dalam kondisi digantung. Penggunaan pisau juga baik, yaitu menggunakan pisau yang tidak berkarat dan pisau untuk memotong berbeda pada tiap jenis bahan. Sehingga meminimalisir terjadinya *cross contamination*.

Pada tiap kios penjualan bahan pangan dan makanan basah memiliki tempat untuk pencucian peralatan dan bahan bahan pangan. Tempat penjualan pun bebas vektor penular penyakit seperti lalat, kecoa, tikus dan nyamuk. Pemilik kios menggunakan alat talenan yang terbuat dari kayu sehingga tidak kedap air. Tidak tersedia penyimpanan khusus bahan pangan (ikan dan daging), seperti tidak ada pendingin untuk menyimpan ikan dan daging. Saluran pembuangan limbah di setiap los terbuka. Tidak tersedia tempat khusus cuci tangan di setiap los. Tempat sampah yang ada pun tidak saniter. Tempat sampahnya terbuat dari plastik, tidak mudah dibersihkan, dan tidak ada plastik pelapis yang mudah diangkat. Tempat sampah yang tersedia sebenarnya adalah tempat sampah yang memiliki tutup, tetapi tutup sampah tidak difungsikan dengan baik. Tempat sampah yang ada pun tidak di setiap los

ada, dengan kata lain tempat sampah yang ada adalah tempat sampah yang digunakan bersama atau komunal. Selain itu juga tidak ada pembedaan tempat sampah antara sampah organik dan anorganik. Dengan jumlah tempat sampah yang ada sudah memenuhi kebutuhan pasar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tidak menumpuknya sampah di tempat sampah. Sampah di pasar ini setiap hari diangkut ke TPA, sehingga tidak sampai menumpuk dan juga mengurangi terjadinya pencemaran udara di lingkungan pasar ini yang diakibatkan oleh sampah yang tertimbun lama.

Pada kios penjualan bahan pangan kering memiliki meja tempat penjualan yang kuat terbuat dari kayu atau dari batu bata yang kokoh dan kuat, serta meja yang digunakan mudah dibersihkan oleh pedagang. Namun pada setiap kios tersebut tidak menyediakan tempat sampah. Hal ini menyebabkan pedagang maupun pembeli membuang sampah tidak pada tempatnya. Mayoritas pedagang membuang sampah di depan kios masing masing yang menyebabkan bau yang tidak sedap serta mengurangi estetika pandangan mata. Selain itu disetiap kios pasar tidak terdapat tempat khusus cuci tangan untuk pedagang maupun untuk pengunjung dari kios. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2015) yang menyebutkan bahwa 86,3% pedagang di Pasar Tanjung Anyar Kota Mojokerto masih membuang sampah sembarangan(6)

Tempat penjualan makanan siap saji di Pasar Desa Impress Pujasera di bagian kios penjualan makanan siap saji memiliki tempat penyajian makanan dengan permukaan yang rata sehingga tidak mengganggu kenyamanan pembeli. Namun, disetiap kios tidak tersedia tempat cuci tangan khusus untuk pembeli, rata rata penjual mencampur antara air untuk cuci tangan dan membersihkan peralatan tentunya hal ini berpengaruh terhadap kebersihan air yang tersedia di tempat penjualan makan siap saji. Dilihat dari segi tempat pencucian peralatan seperti piring, sendok, dan garpu bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang kuat dan tidak mudah berkarat, penyediaan pisau tidak berkarat namun untuk penggunaan pisau tidak terdapat perbedaan dalam memotong jenis bahan makanan. Selain itu di kios penjualan tidak terdapat saluran pembuangan air limbah sehingga mengganggu kenyamanan pembeli.

Pasar Desa Impress Pujasera tidak tersedia area khusus untuk tempat parkir, pasar menggunakan tepi jalan sebagai lahan parkir. Tentunya hal tersebut memiliki efek negatif yang ditimbulkan yakni menyebabkan terganggunya pengguna jalan yang mengakibatkan kemacetan jalan dan rawan terjadi kecelakaan. Selain itu, di area tempat parkir tidak terdapat pemisah antara jenis transportasi atau alat angkut sehingga parkir terkesan tidak rapi.

Konstruksi pasar di Pasar Desa Impress Pujasera memiliki atap yang tidak kuat, karena atapnya terbuat dari kumpulan seng-seng yang di gabungkan menjadi satu. Hal ini menyebabkan atap mudah bocor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elida (2015), diketahui bahwa atap kios Pasar Medan Deli terbuat dari seng dan bagian depan kios terdapat bagian atap yang bocor sehingga atap tersebut tidak dapat menahan matahari dan hujan. (7)

Bagian dinding, Pasar Desa Impress Pujasera tidak memiliki dinding yang mengelilinginya. Jadi Pasar Desa Impress Pujasera terdapat kios-kios yang terletak pada bagian depan sehingga memisahkan antara jalan raya dengan dalam pasar, lalu pada bagian belakang, juga terdapat kios-kios. Pada bagian belakang pasar langsung berbatasan langsung dengan drainage. Kondisi lantai pasar tidak kedap air dan tidak rata karena ada bagian pasar yang di semen dan juga ada beberapa lantai pasar yang tidak disemen.

Pasar ini tidak memiliki tangga karena bangunan pasar hanya satu lantai sehingga tidak membutuhkan tangga. Pencahayaan di pasar hanya mengandalkan pada sinar matahari dan sebagian besar pedagang di dalam pasar tidak memakai lampu, Sehingga minim sekali cahaya di pasar ini.

Pasar Desa Impress Pujasera tidak memiliki jendela tetapi memakai ventilasi alami sehingga pencahayaan pun sudah lebih dari cukup karena cahaya matahari masuk secara langsung kedalam pasar. Untuk pintu khusus penjual daging dan ikan tidak memakai pintu, karena penjual daging dan ikan tersebar di beberapa area pasar. Sehingga lapak penjual daging dan ikan terbuka dan tidak memakai pintu.

Sanitasi Pasar

Ketersediaan air bersih di Pasar Desa Impress Pujasera dalam jumlah cukup. Karakteristik air pada kamar mandi Pasar Desa Impress Pujasera yaitu tidak berwarna dan tidak berbau. Sumber air yang digunakan yaitu sumur namun saat ini dibantu dengan adanya sanyo sehingga tidak perlu untuk menarik ember lagi. Jarak sumber air dengan *septictank* yakni kurang dari 10 meter, kira-kira hanya 3 meter dari sumber air terdapat *septictank*. Di Pasar Desa Impress Pujasera sendiri tidak pernah dilakukan pengujian air bersih.

Kamar mandi dan toilet di pasar ini antara laki-laki dan perempuan tidak dipisahkan dan juga jumlah kamar mandi dan toiletnya kurang. Seharusnya ada 2 kamar mandi untuk perempuan dan 2 kamar mandi untuk laki-laki disertai papan nama untuk tiap masing-masing kamar mandi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Djamil (2012) menunjukkan bahwa toilet pasar di Shopping Centre Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto tidak

terpisah antara pria dan wanita. Didalam kamar mandi tersedia bak mandi dan bak mandinya mudah untuk dibersihkan. Selain itu kondisi air dalam bak mandi tersebut tidak berwarna, tidak berbau dan juga bebas jentik nyamuk. Sama halnya dengan penelitian Irdianty (2011) menunjukkan bahwa hasil pengamatan secara fisik yang dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan Lempasing Teluk Betung Bandar Lampung yaitu kualitas air secara fisik mendapatkan hasil tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau(2) (8)

Lantai pada kamar mandi Pasar Desa Impress Pujasera terbuat dari keramik, kedap air, tidak licin dan mudah dibersihkan. Selain itu didalam kamar mandi terdapat jendela dan juga lampu. Namun selang beberapa waktu lalu, lampu di kamar mandi tidak berfungsi normal sebagaimana mestinya. Sehingga pencahayaan di kamar mandi menggunakan pencahayaan sinar matahari dari jendela tersebut. Toilet nampak bersih ini dikarenakan petugas kamar mandi rajin memberikan abate pada bak air mandi. Air dalam bak mandi tersebut tersedia dengan jumlah yang mencukupi karena sumber airnya dari pam. Untuk tempat sampah, di area kamar mandi Pasar Desa Impress Pujasera tidak memiliki tempat sampah.

Toilet yang digunakan pada kamar mandi tersebut adalah toilet dengan leher angsa. Untuk *septic tank* kamar mandi ini terletak di depan area kamar mandi *septic tank* nya dilapisi semen dan area tersebut biasa digunakan warga untuk berlalu lalang. Jarak antara *septic tank* dengan sumber air kurang dari sepuluh meter. Pada kamar mandi ini tidak tersedia tempat cuci tangan maupun sabunnya.

Terdapat beberapa tempat sampah di beberapa titik saja dan tidak ada pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Bahan dari tempat sampah kuat, kedap air dan mudah dibersihkan tetapi tempat sampah yang digunakan tidak tertutup atau terbuka. Awalnya tempat sampah ada tutupnya akan tetapi lama-kelamaan orang menjadi malas untuk membuka dan menutup akhirnya dibiarkan begitu saja tanpa tutup. Kemudian tidak ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik terlihat dari gambar di atas dimana sampah tercampur jadi satu dalam tempat sampah. Kuantitas tempat sampah kurang memenuhi dikarenakan dapat dilihat dari beberapa tempat sampah yang menumpuk. Kondisi dari tempat sampah kurang memenuhi syarat dikarenakan tidak dilapisi dengan plastik pembungkus dan juga tidak tertutup. Terdapat alat pengangkut sampah atau gerobak. Alat pengangkut sampah di Pasar Desa Impress Pujasera merupakan alat pengangkut sampah yang kurang baik yaitu berupa gerobak karena alat pengangkut sampahnya dari bahan kuat seperti kayu akan tetapi tidak kedap air dan tidak mudah dibersihkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Umum Kusamba tidak mempunyai tempat penampungan sementara yang kuat, kedap air, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau serta tidak tersedia pemilahan sampah basah dan kering.(9)

Kondisi drainage di pasar ini tidak tertutup dengan kisi-kisi dan bahan yang digunakan tidak terbuat dari logam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anisa (2015), yang menunjukkan bahwa saluran pembuangan dari los-los khusus seperti tempat penjualan bahan pangan basah di Pasar Wonokromo masih ditemukan dalam kondisi tidak tertutup dan beberapa saluran pembuangan tersumbat⁽¹⁰⁾

Drainage di Pasar Desa Impress Pujasera memiliki kemiringan yang sesuai 2-4% dan tidak ada bangunan dibangun di atas drainage tersebut. Aliran limbah cair di Pasar Desa Impress Pujasera mengalir dengan tidak lancar dikarenakan tersumbat oleh sampah-sampah yang berserakan dan limbah tersumbat dengan adanya sampah tersebut dan saluran limbah cairnya tidak tertutup. Hal tersebut dapat menyebabkan pengunjung atau pedagang dapat terjatuh atau tersandung jika tidak melihatnya atau tidak sengaja. Pengelola Pasar Desa Impress Pujasera tidak menyediakan tempat cuci tangan untuk pedagang ataupun untuk pengunjung. Beberapa pedagang membuat tempat cuci tangan sendiri dengan saluran PDAM dengan biaya mandiri. Mayoritas dari pedagang tersebut tidak mencuci tangga dengan menggunakan sabun.

Los makan siap saji dan bahan pangan tidak terdapat atau bebas dari berbagai binatang penular vektor penyakit seperti tikus/lalat/ kecoa/nyamuk. Di pasar bahan makanan seperti ikan, ayam, daging sapi dan olahannya tidak disimpan dalam pendingin khusus, melainkan disimpan di luar kotak penyimpanannya dalam suhu ruangan. Sayur dan buah tidak disimpan di dalam penyimpanan khusus melainkan di meja terbuka. Jarak penyimpanan bahan makanan dengan dinding, lantai dan langit-langit sudah memenuhi syarat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan hasil observasi, PHBS pedagang dan pekerja sudah menggunakan alat pelindung berupa *apron*/celemek pada penjual daging dan penjual bahan pangan basah, serta penutup telinga pada pekerja penggiling daging. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2015) yakni sebesar 70% pedagang di Pasar Tradisional Pekanbaru menggunakan celemek. Penggunaan celemek ini berguna agar pedagang tetap bersih dan terhindar dari cipratan bahan pangan basah. Namun pedagang dan pekerja masih belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan pakai sabun secara benar

dikarenakan masih tidak tersedianya wastafel. Untuk menangani hal tersebut, tidak jarang pedagang mencuci tangan dengan memanfaatkan air di bak yang tidak mengalir. Sama halnya dengan penelitian lain, pedagang kurang menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan tidak menggunakan sabun sebanyak 50% dari jumlah pedagang di pasar tersebut(11) (12)

Pasar Desa Impress Pujasera belum memiliki sarana sendiri untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan di pasar tersebut, tetapi dari pihak pasar melakukan pemeriksaan kesehatan dengan bekerja sama dengan puskesmas terdekat dari Pasar Desa Impress Pujasera.

Pengunjung masih belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah memegang bahan pangan seperti unggas, daging, atau ikan dikarenakan masih belum terdisediannya tempat cuci tangan bagi pengunjung.

Pengelola Pasar Desa Impress Pujasera sudah mengetahui tentang pemahaman tentang *hygiene* sanitasi dan keamanan pangannya tetapi masih belum memiliki ketrampilan tentang *hygiene* sanitasi dan keamanan pangan dan belum pernah mengikuti pelatihan di bidang sanitasi.

Keamanan Pasar

Keamanan di Pasar Desa Impress Pujasera sangat kurang, dapat dilihat dari tidak adanya ketersediaan alat pemadam kebakaran, hydrant air, dan petunjuk arah penyelamatan. Hal ini sesuai dengan Profil Pasar Tradisional tahun 2018 yang menyebutkan bahwa 84,73% pasar tradisional di Indonesia belum memiliki hidrant atau alat pemadam kebakaran.(13)

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 seharusnya pasar sehat memiliki peralatan pemadam kebakaran dengan jumlah yang cukup dan berfungsi serta tidak kadaluarsa untuk mengantisipasi saat terjadi kebakaran(14)

Sedangkan petunjuk arah penyelamatan dipasang agar pedagang dan pengunjung pasar dapat dengan mudah menemukan jalan keluar saat terjadi kebakaran sehingga dapat menyelamatkan diri dengan cepat.(15)

Fasilitas lain

Pasar Desa Impress Pujasera tidak memiliki tempat ibadah dikarenakan jam operasional di pasar tersebut berjalan mulai pukul 06.00-12.00. Fasilitas lain yakni tempat penjualan unggas hidup. Pasar ini sudah menyediakan tempat khusus untuk unggas, dan memisahkannya dengan pasar utama. Tempat dari penjualan unggas hanya menjual unggas hidup. Akses kendaraan pengangkut unggas di Pasar Desa Impress Pujasera ini sudah mempunyai akses khusus untuk masuk dan keluar kendaraan pengangkut unggas dan tempat

penampungan sementara unggas hidup terbuat dari bahan yang kuat seperti besi dan kayu yang mudah untuk dibersihkan sehingga sudah memenuhi peraturan terkait dengan pasar sehat pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008.

Di Pasar Desa Impress Pujasera tidak melakukan pemotongan hewan unggas sehingga tidak ada sarana dan saluran pembuangan limbah unggas. Selain itu di pasar ini juga belum tersedia sarana desinfektasi di pintu masuk tempat penjualan unggas.

Fasilitas lain sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pasar sehat yakni pos pelayanan kesehatan. Namun pos pelayanan kesehatan belum tersedia di Pasar Desa Impress Pujasera. Hal ini sesuai dengan Profil Pasar Tradisional tahun 2018 yang menyebutkan bahwa 96,95% pasar tradisional di Indonesia belum memiliki pos kesehatan. Seharusnya pasar menyediakan pos pelayanan kesehatan karena berguna untuk memberikan pertolongan pertama pada pedagang atau pengunjung yang mengalami cedera atau kecelakaan dan gangguan kesehatan lainnya selama ada di pasar(13) (15)

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pasar Desa Impress Pujasera, Banyuwangi pada tahun 2018 memiliki skor total keseluruhan sebesar 47,6 sehingga dikategorikan menjadi pasar yang tidak sehat. Hal ini mengacu pada Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Skor total secara keseluruhan didapat dari penjumlahan masing-masing skor observasi pada keenam variabel. Pada variabel lokasi mendapatkan skor observasi sebesar 8, variabel bangunan sebesar 9,05; variabel sanitasi sebesar 26,3; variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebesar 3,5; variabel keamanan sebesar 0; dan variabel fasilitas lain sebesar 0,75.

DAFTAR PUSTAKA

1. S. Notoadmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
2. S. W. Djamil, "Deskripsi Sarana dan Prasarana Sanitasi Pasar Shopping Centre Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto. Kabupaten Gorontalo Tahun 2012," Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo, 2012.
3. H. Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: Kompas Gramedia Building, 2011.
4. R. Nainggolan and Supraptini, "Sanitasi Pasar Tradisional di Kabupaten Sragen Jawa Tengah dan Kabupaten Gianyar Bali," *J. Ekol. Kesehat.*, vol. 11, 2012.

5. M. D. Anggraeni and M. Aslamiyah, "Gambaran Sanitasi Lingkungan di Pasar Blambangan, Banyuwangi tahun 2017," vol. 3, p. 10.
6. D. O. V. S. Sari and S. Mardoyo, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pedagang di Pasar Tanjung Anyar Kota Mojokerto Tahun 2015," *Gema Kesehat. Lingkung.*, vol. 13, 2015.
7. C. Elida, "Studi tentang Sarana dan Prasarana Pasar Medan Deli di Kecamatan Medan Barat Kota Medan," Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan, Medan, 2015.
8. E. Irdianty, "Studi Deskriptif Sanitasi di Tempat Pelelangan Ikan Lempasing Teluk Betung Bandar Lampung," Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok, 2011.
9. N. M. C. R. Putri, I. W. S. Asmara, and I. W. Sudiadnyana, "Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar di Pasar Umum Kusamba Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Tahun 2018," *J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 8, 2018.
10. D. Anisa, Rusmiati, and Djati, "Fasilitas Sanitasi di Pasar Wonokromo Surabaya tahun 2013," *Gema Kesehat. Lingkung.*, vol. 13, 2015.
11. A. I. Sari, A. Mulyadi, and D. Afandi, "Hubungan Higiene dan Sanitasi Pedagang dengan Kontaminasi Salmonella pada Daging Ayam Potong di Pasar Tradisional Pekanbaru," *J. Ilmu Lingkung.*, 2015.
12. A. N. Aerita and E. T. Pawenang, "Hubungan Higiene Pedagang dan Sanitasi dengan Kontaminasi Salmonella pada Daging Ayam Potong," *Unnes J. Public Health*, vol. 3.
13. Badan Pusat Statistika, *Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern tahun 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistika, 2018.
14. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat." 2008.
15. K. Nurcahya, A. D. Moelyaningrum, and P. T. Ningrum, "Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember)," *E-J. Pustaka Kesehat.*, vol. 2, 2014.